



Murdiana¹
Marwan²
Herayanti³

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN LAPANG ACEH UTARA

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisi Program budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lapang Aceh Utara. Pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lapang Aceh Utara. Dampak keberhasilan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lapang Aceh Utara. Metode Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Kecamatan Lapang Aceh Utara. Peneliti mengambil lokasi tersebut di SD Negeri 1 Lapang, SD Negeri 3 Lapang dan SD Negeri 6 Lapang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Mei 2024. teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelasakan sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan (1) Data Reduction (Reduksi Data), (2) Data Display (Penyajian Data). (3) Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Hasil penelitian Program budaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam jam pelajaran meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan lagu daerah setelah pembelajaran, pembentukan kelompok, kegiatan sosial, salat Dhuha, pemeriksaan buku penghubung dan buku salat, guru mengingatkan hal-hal yang baik, guru memberi contoh yang baik ketika di kelas, piket sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sebagainya. Implementasi budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik SD Negeri di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, adalah telah mampu memainkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik dalam disiplin melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha berjamaah. Terbentuknya karakter dermawan melalui bersedekah setiap hari jum'at, terbiasa menghafal al- Qur'an. Kemudian terbinanya adab yang baik ketika makan dan minum dengan tangan kanan dan terbangunnya karakter tanggung jawab, kejujuran, ketekunan dan percaya diri. Faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, adalah mencakup dua hal yaitu pertama minimnya fasilitas tempat berwuduk dan yang kedua adalah sebagian besar guru serta siswa belum disiplin dalam melaksanakan budaya sekolah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter Siswa, Era Revolusi Industri 5.0

Abstract

The research aims to find out and analyze the school culture program in forming student character in the era of the industrial revolution 5.0 at the State Elementary School in Lapang District, North Aceh. Implementation of school culture in forming student character in the era of the industrial revolution 5.0 at the State Elementary School in Lapang District, North Aceh. The impact of the success of school culture in forming student character in the era of the industrial revolution 5.0 at the State Elementary School in Lapang District, North Aceh. Method In this research the researcher used a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted at the Lapang North Aceh District Elementary School. Researchers took these

^{1,2,3)} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
email: murdiana574@gmail.com¹, marwan.dayah@gmail.com², hera@umuslim.ac.id³

locations at SD Negeri 1 Lapang, SD Negeri 3 Lapang and SD Negeri 6 Lapang. The research was carried out from December 2023 to May 2024. The data collection techniques used can be explained as follows: (1) Interviews, (2) Observations, and (3) Documentation. Data analysis techniques use (1) Data Reduction, (2) Data Display. (3) Conclusion Drawing/Verification. The research results of the school culture program through familiarization activities carried out during class hours include praying before and after learning, singing national songs before learning and regional songs after learning, group formation, social activities, Dhuha prayers, checking link books and prayer books, the teacher reminds of good things, the teacher gives a good example in class, pickets before and after learning, and so on. The implementation of school culture in instilling the character of State Elementary School students in Lapang District, North Aceh Regency, has been able to play its role in shaping the character of students in the discipline of carrying out religious services, such as congregational Dhuha prayers. Formation of a generous character through giving alms every Friday, habitually memorizing the Qur'an. Then good manners are developed when eating and drinking with the right hand and the character of responsibility, honesty, perseverance and self-confidence is developed. The inhibiting and supporting factors faced by school culture in instilling character in students at Public Elementary School, Lapang District, North Aceh Regency, include two things, namely the first is the lack of facilities for ablution and the second is that the majority of teachers and students are not yet disciplined in implementing school culture.

Keywords: School Culture, Student Character Formation, Industrial Revolution Era 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa dilahirkan generasi penerus yang mempunyai karakter untuk mampu menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa (Salahuddin, 2016:350).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Selanjutnya di sebutkan pula bahwa tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan. Selain itu dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2005 dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahliannya dengan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi dan sesuai dengan tuntunan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Sukadari (2018) mengungkapkan bahwa budaya sekolah bersifat dinamis, merupakan milik koletif, produk dan hasil dari perjalanan panjang sejarah sekolah. Melalui perjalanan inilah diketahui apa yang menjadi masalah dan bagaimana cara penyelesaiannya. Budaya Sekolah menjadi salah satu wujud dalam pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan dan penciptaan budaya sekolah dilakukan dari masing-masing kebijakan dari pihak sekolah yang akan menjadi identitas dan menjadi sesuatu yang dapat dibanggakan atas sekolahnya, budaya sekolah harus dibentuk, didesain, dan dibiasakan untuk dilakukan oleh seluruh komponen sekolah (Azzet, 2011).

Budaya sekolah menjadi sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah yang kuat akan mempengaruhi perilaku sehari-hari sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sesuai budaya sekolah. Anden (2013:168-169) mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan adopsi dari budaya organisasi, yaitu norma-norma yang memberi tahu orang-orang tentang apa yang diterima dan apa yang tidak, nilai-nilai

yang dominan yang telah dihargai oleh organisasi berupa aturan main organisasi, berupa filosofi yang dianut suatu organisasi dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dalam atau di luar organisasi.

Budaya sekolah turut berperan dalam peningkatan keefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka tidak kondusif bagi sekolah. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi pendorong bagi peningkatan mutu pendidikan, jadi sangatlah perlu untuk memahami budaya sekolah.

Lockwood (Samani dan Hariyanto, 2011:45) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda (siswa). Sehingga kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah.

Wibowo (2012: 36) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan, baik di keluarga, masyarakat, dan negara. Hill (Muslich, 2011: 38) mengatakan “character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation”. Artinya adalah karakter menentukan pikiran dan tindakan seseorang. Karakter yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang benar yang sesuai dengan standarnya dalam setiap situasi.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pembentukan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun karakter. Idealnya pembentukan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen dalam membangun budaya berkarakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang mencerminkan budaya berkarakter dan nilai-nilai yang berusaha dicanangkan serta diwujudkan. Fenomena penelitian memfokuskan pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dan perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari di sekolah. Namun pembiasaan baik sehari-hari tidaklah cukup hanya dilakukan di sekolah saja, harus pula diimbangi dengan pembiasaan baik di lingkungan rumah. Namun hal tersebut terkendala dengan kurang daptnya para wali peserta didik dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah seperti kurang menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga yang di pandang relevan dalam kajian ini adalah SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara, yang memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sekolah terpadu agar diminati oleh masyarakat harus berkualitas sekaligus bisa membentuk karakter siswa. Maka terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu ; pertama, bagaimana menjadikan sekolah sebagai wahana untuk membina ruh praktik hidup keislaman; kedua, bagaimana memperkokoh keberadaan SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara sederajat dengan sistem sekolah; ketiga, bagaimana SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara mampu merespon tuntutan masa depan guna teralisasikan perkembangan IPTEK di era globalisasi. Jika wahana tersebut terealisasikan, maka kebaradaan SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara akan menjadi sekolah yang berpotensi baik dalam mendidik anak bangsa yang berkarakter.

Sebagian besar peserta didiknya berasal dari penduduk sekitar sekolah. Merupakan tugas besar untuk membentuk karakter bagi peserta didiknya terkhusus anak-anak yang tinggal di sekitar sekolah. Bagaimana tidak, kehidupan perkotaan dengan banyaknya tawaran untuk

melakukan hal-hal yang menyimpang tidak mampu dibendung oleh remajanya. Pencurian adalah salah satu hal yang sering terjadi, banyak mahasiswa yang tinggal disana mengeluhkan tentang pencurian dengan membobol pintu kamar mereka. Pencurian yang kerap kali terjadi dilakukan oleh penduduk dikisaran umur anak-anak sampai dengan remaja

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteliti berupa perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab yang mana merupakan nilai yang menjadi prioritas di SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara. Hal tersebut dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan pendidikan karakter di SDN Kecamatan Lapang Aceh Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lapang Aceh Utara"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya dalam hal tindakan, sikap, persepsi dan lain-lain dengan cara di tuangkan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata, pada suatu peristiwa khusus dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa secara optimal dan juga terperinci sehingga penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dari narasumber yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengenai masalah yang akan diteliti yaitu implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Era Revolusi Industri 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lapang Aceh Utara.

Instrumen penelitian metode kualitatif Sugiyono (2019:305) adalah seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai human instrumen. Peneliti mengumpulkan data dengan turun langsung ke lokasi atau lapangan penelitian melalui observasi pada kegiatan pembelajaran. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, panduan wawancara, panduan observasi, dan merekam kegiatan. Pengumpulan data oleh peneliti terdiri dari membuat catatan-catatan kumpulan dari hasil observasi, wawancara, dan kutipan-kutipan dalam dokumen yang berasal dari lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara telah memainkan peranya. Dimana budaya sekolah yang telah diterapkan di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara telah mampu menanamkan beberapa karakter kepada peserta didik.

Adapun karakter-karakter yang telah ditanamkan melalui budaya sekolah adalah peserta didik sudah disiplin dalam hal melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha, bersedeqah setiap hari jum'at, menghafal juz 30. Karakter lainnya adalah peserta didik terdidik dalam adab makan dan minum dengan tangan kanan, berdo'a ketika mulai belajar dan membiasakan salam. Di samping karakter di atas, juga telah tertanam karakter bertanggung jawab, kejujuran, ketekunan dan percaya diri (keberanian). Begitu juga budaya sekolah telah mampu menanamkan karakter budaya bersih (peduli lingkungan) dengan membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah, yaitu dengan program LISA (Lihat Sampah Ambil).

Penanaman Karakter peserta didik melalui budaya sekolah sebagaimana telah diuraikan di atas, yang datanya penulis mengambil data hanya melalui hasil wawancara saja di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara adalah mencakup budaya dalam bentuk religius dan dalam bentuk upacara serta kebiasaan. Unsur-unsur budaya sekolah yang diterapkan di lembaga sekolah/madrasah sejatinya ada dua unsur/jenis yaitu, pertama unsur artifak, unsur artifak ini

dibagi dua, yaitu artifak yang dapat diamati seperti arsitektur, tata ruang, eksterior dan interior, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, ritus-ritus, simbol-simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun, dan cara berpakaian.

Dan yang kedua adalah artifak yang tidak dapat diamati berupa norma-norma atau cara-cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki kelompok. Kemudian jenis/unsur budaya sekolah yang kedua adalah dalam bentuk nilai-nilai keyakinan yang ada di madrasah dan hal ini menjadi ciri utama sekolah tersebut. Contohnya seperti ungkapan-ungkapan yang dapat memberi motivasi kepada warga sekolah, seumpama rajin pangkal pandai, air beriak tanda tak dalam, dan berbagai penggambaran nilai dan keyakinan lainnya. Nilai dan keyakinan ini biasanya tersembunyi dalam artifak yang ada pada kultur sekolah yang bersangkutan. Di balik artifak itulah tersembunyi kultur yang dapat berbentuk nilai-nilai seperti mutu, disiplin, toleransi dan sebagainya. Kemudian juga terdapat keyakinan yang tergambar melalui keinginan untuk memperbaiki mutu sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, peneliti hanya mengungkapkan data dalam bentuk/unsur yang tidak kasat mata saja.

Bila dilihat dari hasil penelitian di atas, maka secara umum SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara melalui budaya sekolah telah mampu menanamkan karakter peserta didik melalui budaya religius dan norma-norma atau acara-acara sehingga kemudian berimplikasi kepada karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri (berani), jujur, nilai-nilai kebersihan, adab memasuki kelas, adab makan minum dengan tangan kanan. Adapun acara-acara atau kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, yaitu mencakup acara-acara/kebiasaan yaitu upacara bendera setiap hari senin, acara/kegiatan pidato, kebiasaan shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, membaca Yasin pada setiap Jumat, kebiasaan bersedeqah setiap hari jumat, pembiasaan mengucapkan salam setiap masuk kelas, begitu juga pembiasaan mengucapkan salam pada setiap kesempatan, kebiasaan menjaga kebersihan melalui kegiatan LISA.

Kemudian jika mengacu kepada konsep karakter yang ditanamkan kepada peserta didik maka dalam penelitian ini sudah mencakup sebagian dari karakter yang diharapkan oleh Pendidikan Nasional yaitu meliputi karakter religius, disiplin, jujur, tanggungjawab, peduli lingkungan, peduli social, bersahabat, dan percaya diri. Adapun secara keseluruhan konsep karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, adalah mencakup delapan belas (18) Karakter, yaitu mencakup karakter: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.

Dari pembahasan sebelumnya bahwa terdapat dua hal yang menjadi kendala dalam menanamkan karakter peserta didik melalui budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Kendala tersebut mencakup aspek minimnya sarana tempat berwuduk dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan terkendala banyak guru dan siswa tidak melaksanakan budaya sekolah. Persoalan ke dua dari kendala di atas sangat urgent diperhatikan dalam melaksanakan budaya sekolah. Karena pada dasarnya dalam melaksanakan budaya sekolah itu perlu sosok yang menjadi panutan dan suri teladan. Sosok yang yang menjadi teladan di sekolah tentunya terutama para guru dan kemudian baru siswa.

Hal ini relevan dengan semboyan tokoh dan sekaligus bapak pendidikan Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa seorang guru adalah "Ing Ngarso Tung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani". Guru jika berada di depan menjadi teladan/panutan, ditengah-tengah pemberi semangat dan di belakang memberi inspirasi bagi guru dan peserta didiknya. Oleh karena itu dalam konteks menanamkan karakter kepada peserta didik, maka sejatinya guru itu harus menjadi pilar utama dalam melaksanakan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah.

Guru di sekolah tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan unsigh kepada siswa (transfer of knowledge), tetapi juga harus melaksanakan tugas sebagai orang yang menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik (transfer of value). Oleh karena itu sosok guru dalam melaksanakan budaya sekolah terutama dalam menanamkan karakter adalah sesuatu yang vital dan harus berada di garda terdepan. Sehingga dengan demikian, maka internalisasi

nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui budaya sekolah akan terlaksana dengan baik. Jika hal ini diabaikan maka penanaman karakter kepada peserta didik melalui budaya sekolah tidak akan berhasil dengan baik dan bahkan akan terjadi degradasi nilai-nilai karakter di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program budaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam jam pelajaran meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan lagu daerah setelah pembelajaran, pembentukan kelompok, kegiatan sosial, salat Dhuha, pemeriksaan buku penghubung dan buku salat, guru mengingatkan hal-hal yang baik, guru memberi contoh yang baik ketika di kelas, piket sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sebagainya. Penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah di kelas pelaksanaannya juga disesuaikan dengan guru yang mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan
2. Implementasi budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik SD Negeri di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, adalah telah mampu memainkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik dalam disiplin melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha berjamaah. Terbentuknya karakter dermawan melalui bersedekah setiap hari jum'at, terbiasa menghafal al- Qur'an. Kemudian terbinanya adab yang baik ketika makan dan minum dengan tangan kanan dan terbangunnya karakter tanggung jawab, kejujuran, ketekunan dan percaya diri. Tertanamnya karakter-karakter dalam diri peserta didik di atas, adalah melalui metode pembiasaan, hafalan dan metode punishment.
3. Faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik di SD Negeri Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, adalah mencakup dua hal yaitu pertama minimnya fasilitas tempat berwuduk dan yang kedua adalah sebagian besar guru serta siswa belum disiplin dalam melaksanakan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anden, Treacy E. 2013. Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Palangkaraya," Jurnal Ilmu-Ilmu Social, Vol 5, No. 1, Februari 2013.
- Ansar & Masaong.2011. Manajemen Berbasis Sekolah. Gorontalo: Sentra Media
- Anwar. 2019. Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. Al-Fikri. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2
- Azzet. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalmeri, 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character, Jurnal Al-Ulum, Vol. 14, No. 1, 2014: 269-288.
- Fitria. 2022. Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022
- Furkan, Nuril Furkan. 2019. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Salahuddin. 2016. Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan. Berorientasi Objek. Bandung: Informatika
- Sukadari. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Kanwa Publisher.